

KATA PENGANTAR

Segala kemuliaan, puji dan hormat hanya bagi-Mu, ya Allah, oleh karena berkat dan pertolongan-Mulah sehingga penulis dapat menjalani proses perkuliahan di kampus tercinta Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Teologi Kristen, dengan judul “Berteologi Melalui Film: Analisis Teologi Feminis Sastra dalam Film Mulan 2020”.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya penulis mengalami berbagai tantangan dan hambatan namun karena Tuhan turut campur tangan didalamnya maka skripsi ini bisa terselesaikan. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan dorongan dalam perjalanan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu izinkan penulis menyampaikan ungkapan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, Bapak Dr. Joni Tapingku M.Th.
2. Bapak Syukur Matasak, M. Th, selaku dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen (FTSK) IAKN Toraja.
3. Bapak Darius, M.Th, selaku dekan Koordinator Prodi Teologi Kristen IAKN Toraja.
4. Bapak Dr. Amos Susanto dan Bapak Piter Randan Bua, SKM, M. Si yang telah memberikan bimbingan, nasihat, dan arahan yang sangat berharga dalam

penulisan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran dan dukungan dalam membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga Tuhan selalu berserta dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga, pelayanan maupun tugas dan tanggungjawab yang dilakukan.

5. Bapak Dr. Frans Paillin Rumbi, M.Th dan Ibu Trisnawadi Darius, M.Th, sebagai dosen penguji pada seminar proposal dan ujian skripsi yang mengarahkan juga memberikan sumbangsi pemikirannya baik berupa arahan maupun perbaikan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Neni Riskayanti, M.Pd, Ibu Syani Bombongan Rante S., M.Pd.K, Bapak Feky Markus, M.Th, Bapak Maidiantius Tayid, Bapak Yekhonya F. Timbang M.Si, selaku dosen wali dari penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen dalam Lingkungan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen, terutama dosen-dosen Program Studi Teologi Kristen yang selama ini telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Segenap pegawai dan staf IAKN Toraja yang telah memberikan pelayanan dan bantuan administrasi bagi penulis selama studi di kampus.
9. Kepada yang tercinta Ibu Dorce Kala' Lembang dan Bapak Daniel Linggi Allo sebagai orang tua yang tidak kenal lelah mendoakan, mendidik, mengarahkan, memotivasi dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini, serta kepada saudara-saudara penulis Kak Evi Darlia, Kak Erwanto Linggi Allo, Kak Enzarto Linggi Allo, Kak Endrianto Linggi Allo, dan adik Erlin Enjelin Linggi Allo. Teristimewa kepada semua keluarga yang

selalu mendukung baik melalui doa maupun dalam bentuk materi demi melaksanakan perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini.

10. Bapak Alm. Yohanis Bemba dan Ibu Haliani Pari dan saudara-saudara penulis di Bokin serta seluruh jemaat Palisu Padang yang telah mendukung penulis dalam melaksanakan Studi Pelayanan dan Pengembangan Diri (SPPD).
11. Ibu Debora Rerung dan Kak Jean Arpal serta seluruh masyarakat yang ada di Lembang Buntu Minanga yang telah mendukung penulis dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Terima kasih juga kepada rekan-rekan KKN atas kebersamaannya kurang lebih 2 bulan.
12. Ibu Pdt Retha Lande' S.Th, Bapak Samuel Patonloan, Bapak Seni, Ibu Nurliani, serta seluruh warga Gereja Toraja Jemaat Sikamase, Cabang Kebaktian Kampung Baru, dan Cabang Kebaktian Imanuel Mambotu, yang telah menerima penulis dalam melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL).
13. Teman-teman seperjuangan penulis angkatan 2019 secara khusus Kelas H.Teologi yang sudah banyak berbagi suka dan duka selama studi.
14. Kepada sahabat penulis Hervin Nori Panggeso, Ian Dasa, Yanti Taruk Tangko, yang telah berjuang bersama-sama mulai dari semester awal sampai semester akhir. Terima kasih atas kebersamaan yang telah kita ukir berempat di kampus tercinta ini.
15. Keluarga besar UKM PSM IAKN Toraja yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk berkarya dalam hal bernyanyi dan berpelayanan pada ibadah-ibadah yang telah ditentukan. Adapun event yang penulis ikuti

seperti Festival Paduan Suara Kabupaten Toraja Utara tahun 2021, Event Magical Toraja tahun 2022, Festival Paduan Suara II Toraja Utara 2022, dan 12th Bali Internasional Choir Festival tahun 2023.

16. Terima kasih kepada semua pihak tanpa terkecuali yang telah mendukung penulis dalam studi.

Tidak ada yang lebih berharga untuk penulis berikan atas setiap kebaikan yang senantiasa melimpah bagi penulis selain ungkapan syukur dan terima kasih. Doa dan harapan penulis semoga kasih Tuhan menyertai kehidupan kita semua. Penulis menyadari dalam skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritikan dan saran yang membangun penulis butuhkan untuk menjadikan skripsi ini lebih baik lagi. Semoga tulisan ini memberikan manfaat kepada setiap pembaca. Tuhan Yesus memberkati kita semua.

Tana Toraja, 04 Juli 2023

Erin Eflin Linggi Allo

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berkomunikasi sangat penting bagi keberadaan manusia di dunia ini. Komunikasi berperan penting dalam membangun hubungan antara manusia dan memungkinkan manusia untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan bekerjasama. Menurut Yasir, tanpa komunikasi, keberadaan manusia tidak berarti atau hampa.¹ Manusia menggunakan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan ide, gagasan dan informasi. Komunikasi itu sendiri didefinisikan sebagai suatu tindakan mengirim dan menerima pesan dari satu pihak ke pihak yang lain secara langsung atau tidak langsung melalui media.

Media massa memainkan peran penting sebagai pusat informasi dalam masyarakat.² Perkembangan media massa yang begitu pesat, baik di dalam maupun luar negeri dapat mempermudah masyarakat dalam mengakses berita, film, dan lain sebagainya. Media mampu mempengaruhi kehidupan manusia, baik dari segi gaya hidup maupun dalam membangun pemikiran atau pendapat umum.³ Fungsi lain dari media adalah mendidik,

¹Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi Sebuah Pendekatan Kritis Dan Komprehensif* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 1.

²Nasrullah Rulli, *Teori Dan Riset Khalayak Media* (Jakarta: Kencana, 2019), 3.

³Husnul Khatimah, "Posisi Dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat," *Tasamuh* 16, no. 1 (2018): 123.

menginformasikan, mempengaruhi dan menghibur. Perkembangan dari media dalam masyarakat telah menghasilkan salah satu penemuan yaitu film.

Film adalah jenis inovasi media yang bervariasi.⁴ Film telah berkembang sebagai perangkat khusus media bervariasi yang menarik untuk orang dewasa dan anak-anak. Film tidak hanya berfungsi sebagai mahakarya abadi, tetapi juga dapat memberikan informasi kepada orang banyak tentang budaya, lingkungan, dan karakter yang digambarkan dalam film tersebut.⁵

Film digunakan oleh seniman dan pembuat film sebagai sarana ekspresi artistik untuk menyampaikan ide dan gagasan cerita. Film sangat efektif untuk memengaruhi penonton karena dapat mencapai setiap aspek masyarakat.⁶ Film hadir untuk mencerminkan perasaan masyarakat, membedakannya dari metode komunikasi massa lainnya. Informasi atau konten film dapat mengubah kehidupan masyarakat.

Sejak ditemukannya, film terus mengalami perkembangan bersamaan dengan kemajuan teknologi. Teknologi sudah membawa perubahan besar dalam berbagai sendi kehidupan manusia. Ketersediaan teknologi saat ini memberi kemudahan kepada pengguna untuk mendapatkan informasi kapan

⁴Asnarni Lubis Alfitriana Purba, Al Kautsar Saragih, *Proses Pembelajaran Aktif Melalui Media Audiovisual Dan Sintaks Pembelajaran* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2022), 10.

⁵Daryono Julio Adisantoso, Syamsul Arifin, *Prosiding Transpormasi Pembelajaran Nasional 2021* (Malang: PGRI Wiranegara University, 2021), 165.

⁶Eric Gunawan and Oleh Mohamad Ariansah, "Film Dan Estetika Film Dan Estetika," *Imanji* 4 (1968): 42.

dan dimana saja.⁷ Jumlah penggunaannya pun juga turut meningkat. Semua hal yang ada sekarang tentu memberikan efek, begitupun dengan teknologi yang semakin berkembang di era digital yang dikenal dengan sebutan era revolusi industri 4.0.⁸ Saat ini manusia telah berada dalam era itu yang ditandai dengan perkembangan luar biasa di bidang teknologi internet.

Kemajuan teknologi di era digital tentu memberikan peluang kepada manusia untuk mengekspresikan dirinya, begitu pun dengan gereja. Gereja tidak boleh dibatasi oleh fungsi-fungsi ketat yang ada seperti doa, pembacaan alkitab, dan beribadah. Dalam masa ini, gereja sedang menghadapi berbagai perubahan. Gereja harus terbuka melihat perkembangan yang tersedia dan memanfaatkan teknologi sebagai konteks dimana ia ada untuk berteologi. Menurut penulis salah satu cara gereja masa kini untuk berteologi ialah melalui karya. Karya yang dimaksud ialah film.

Melihat fakta yang ada, film sangat digandrungi saat ini. Jika realita ini tidak diberi ruang maka kemungkinan besar umat akan semakin menjauh dari kehidupan gereja.⁹ Film telah menarik orang-orang untuk menontonnya termasuk gereja. Benar bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam film tidaklah secara khusus disampaikan. Namun beberapa jenis film memiliki potensi

⁷ Tri Wahyudi, "Membaca Kemungkinan Film Sebagai Objek Penelitian Sastra" 17, no. 02 (2017): 33.

⁸ M.A Ghufon, "Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan" 1, no. 1 (2018): 332.

⁹ Daniel Opristanta Barus, "Penyelamat Berbalutkan Kekerasan: Peran Film Populer Dalam Teologi Yang Dihidup Umat," *Jurnal Aradha* 1, no. 1 (2021): 55.

menjadi sumber spiritualitas tergantung bagaimana gereja tersebut merefleksikan pengalamannya sebagai seorang kristen. Gagasan Kristiani tentang spiritualitas tergantung pada pemahaman bahwa spiritualitas disatukan sehubungan dengan dorongan ilahi, namun juga pada reaksi manusia untuk memberikan seluruh hidup yang diarahkan oleh Roh Kudus melalui hubungan yang ditata dengan Tuhan.¹⁰ Melihat uraian ini maka film dapat menjadi alternatif bagi masyarakat untuk mengembangkan spiritualitasnya.

Meskipun demikian, secara tidak sengaja, film juga sering menggambarkan hubungan yang bias terhadap perempuan, seperti menganggap perempuan tidak berdaya dan tidak dapat menyeimbangkan peran laki-laki. Dalam membedakan laki-laki dan perempuan, gender digunakan sebagai ukuran. Gender bersifat dinamis dan memiliki kecenderungan untuk berubah karena dipengaruhi oleh aspek perkembangan masyarakat seperti budaya, politik, ekonomi, sosial budaya, dan lainnya¹¹.

Kehadiran pemeran perempuan biasanya mengarah ke sisi yang tidak berdaya. Para aktivis perempuan berpendapat bahwa perempuan tidak boleh digambarkan semata-mata hanya pada sisi lemahnya, tetapi perjuangan dan

¹⁰ Andre Saputra, "Spiritual Kaun Muda Dan Film: Suatu Kajian Teologis Praktis Tentang Keterhubungan Kaum Muda Dengan Film" 35 (2019): 2.

¹¹Mansour Fakih, *Analisis Gender Dan Transpormasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 8.

kekuatan juga harus digambarkan sebagai sisi positifnya. Ini penting untuk mendorong penghargaan diri kepada perempuan.

Ketidakadilan kepada salah satu pihak sudah terjadi dimana-mana sehingga perspektif feminis mendukung perempuan. Gerakan feminisme berusaha untuk membebaskan atau memberi perempuan dan laki-laki hak, status dan kesempatan yang setara untuk pertumbuhan pribadi di bidang ekonomi, masyarakat, politik, dan pendidikan. Status perempuan dalam masyarakat telah berubah berkat kaum feminis. Sekitar pertengahan abad ke-18, gerakan feminis mulai terbentuk ketika kebebasan perempuan dalam masyarakat mendapat sorotan.¹²

Pada abad ke-18, gerakan perempuan sangatlah penting karena kebebasan perempuan sangat dibatasi dan dibelenggu. Dalam sejarah dunia juga diamati bahwa perempuan atau feminisme, merasa tertindas dan lebih rendah dari laki-laki atau maskulin dalam segala konteks, khususnya dalam masyarakat patriarki. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zhuri dan Amalia berpendapat bahwa Indonesia adalah salah satu negara yang masih hidup dalam budaya yang timpang khususnya ketidakadilan gender.¹³

Menurut Dalimonthe bahwa ketidakadilan gender di Indonesia terjadi pada tingginya kekerasan pada perempuan dan anak, perdagangan orang,

¹²Amin Bendar, "Feminisme Dan Gerakan Sosial," *Al-wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama* 13, no. 1 (2019): 25.

¹³Saifuddin Zuhri and Diana Amalia, "Ketidakadilan Gender Dan Budaya Patriarki Di Kehidupan Masyarakat Indonesia," *Murabbi : Jurnal Ilmiah dalam Bidang Pendidikan* 5, no. 1 (2022).

pendidikan perempuan masih tertinggal daripada laki-laki, kemiskinan, dan keterlibatan perempuan dalam politik masih rendah.¹⁴ Dari berbagai pandangan tersebut jelas bahwa Indonesia masih hidup dalam budaya patriarki. Tujuan gerakan feminis pun masih belum tercapai dan perempuan masih menghadapi kekerasan terkait gender, seperti perkawinan anak usia dini dan keyakinan bahwa anak laki-laki lebih baik dari anak perempuan. Walaupun demikian di Indonesia juga telah melahirkan pahlawan-pahlawan perempuan.

Berbagai kisah pahlawan perempuan telah dikobarkan dimana-mana. Indonesia masuk sebagai negara yang memiliki beberapa pahlawan perempuan seperti R.A Kartini yang memperjuang pendidikan, Cut Nyak Dhien yang menjadi pahlawan di Aceh saat melawan kolonial Belanda, Sagung Wah yang memiliki semangat patriotisme untuk dapat mempertahankan negara dan tanah tumpah darahnya dari tangan penjajah.¹⁵ Di Alkitab juga terdapat beberapa pahlawan yang memiliki kisah hidup yang berbeda-beda diantaranya Rut, Debora, Ester. Selain itu, ada juga beberapa kisah pahlawan perempuan yang terkenal seperti dalam film Captain Marvel, Wonder Women, Mulan, Brave (Merida), Moana dan sebagainya.

¹⁴ Iklasih Dalimoenthe, *Sosiologi Gender* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), 13.

¹⁵ Jumianti Diana, "Citra Sosial Perempuan Dalam Cerpen Katini Karya Putu Wijaya: Tinjauan Kritik Sastra Feminis," *Jurnal Pena Indonesia* 4, no. Volume 4, Nomor 1, Maret 2018 (2018).

Dari berbagai pahlawan tersebut, penulis memilih satu film yang menarik untuk dibahas yaitu film *Mulan 2020*.¹⁶ Film *Mulan 2020*, yang diproduksi oleh Walt Disney Pictures, adalah drama laga perang periode Amerika Serikat yang disutradarai oleh Niki Caro dan ditulis oleh Elizabeth Martin, Lauren Hynek, Rick Jaffa dan Amanda Silver. Film *live-action* *Mulan 2020* dibuat berdasarkan film animasi tahun 1998 yang berpusat pada legenda Tionghoa Hua Mulan.

Film tersebut mengubah bias masyarakat terhadap wanita yang dianggap tidak berdaya, tidak memenuhi syarat untuk berkonsentrasi pada teknik pertempuran, dan dilarang ikut serta dalam pertempuran. Alur cerita film berpusat pada situasi ketika kekaisaran diserang oleh Rauran. Sehingga yang dilakukan kaisar adalah mengeluarkan dekrit agar setiap keluarga menyerahkan satu anak laki-laki menjadi prajurit Kekaisaran. Pada saat yang sama dalam keluarga Mulan hanya memiliki satu anggota laki-laki yaitu ayahnya. Ayah Mulan adalah salah satu pejuang kekaisaran ketika masih mudah namun karena ayah Mulan sudah tua maka tidak memungkinkan lagi untuk bergabung dengan pasukan kekaisaran lainnya. Mulan mulai menyadari permasalahan dalam keluarganya sehingga hal itulah yang memberi Mulan kekuatan untuk berani datang ke tempat pelatihan prajurit kekaisaran.

Tokoh utama dalam film *Mulan 2020* adalah Mulan. Film ini menunjukkan bahwa Mulan seorang perempuan memiliki keberanian yang sama dengan

¹⁶ *Mulan 2020*: Telegram, 20 September 2022

laki-laki, terlihat ketika bergabung dengan prajurit lainnya. Film ini memperjelas bahwa pada saat itu, hanya laki-laki yang diizinkan untuk berperang. Secara umum, prasangka terhadap karakter perempuan masih diperlihatkan dalam film ini. Perempuan hanya dikenal lembut dan anggun. Namun, film *Mulan 2020* memperlihatkan kebalikan dari film-film lainnya. Film *Mulan* menunjukkan bahwa perempuan juga bisa bergabung dengan prajurit perang. Perempuan dapat memengaruhi wawasan dan sudut pandang orang-orang di sekitar mereka, yang menjadikan mereka subjek yang menarik untuk dipelajari. Beberapa percaya bahwa perempuan memiliki kehormatan yang harus diperhatikan. Namun, masih banyak yang mengeksploitasi dan membungkam kehadiran perempuan.

Kejadian 1:27 menggarisbawahi bahwa Tuhan menciptakan laki-laki dan perempuan menurut gambar-Nya. Mereka diciptakan menurut gambar Allah, juga tidak lebih dari keduanya. Sejak awal, Alkitab telah menempatkan manusia di puncak ciptaan Tuhan. Tidak ada jenis kelamin yang ditinggikan dan tidak ada yang direndahkan. Jadi jelas bahwa semua manusia sama di hadapan Allah.

Film *Mulan 2020* ini menggambarkan perjuangan perempuan dalam menciptakan kesetaraan gender dalam struktur sosial. Untuk menjawab persoalan yang telah dinyatakan melalui uraian di atas maka penulis akan menggunakan kritik sastra feminis sebagai alat analisis. Kritik sastra feminis merupakan salah satu disiplin ilmu kritik sastra yang muncul sebagai respons

atas berkembang luasnya feminisme di berbagai penjuru dunia.¹⁷ Dalam hal ini keterkaitan antara teologi feminis membuat film ini semakin menarik untuk dibedah sehingga nilai-nilai yang tergantung dalam film *Mulan 2020* dapat diangkat sebagai motivasi untuk menjadi perempuan yang mampu mengambil keputusan tanpa adanya sekat dalam politik, agama, masyarakat maupun budaya.

Penulis memilih judul ini karena dua alasan. Pertama karena peneliti tertarik pada isu gender, khususnya bagaimana feminisme di berbagai aspek kehidupan manusia. Kedua, kaitannya dengan bagaimana berteologi dengan film. Sehubungan dengan ulasan tersebut, penulis mengakui bahwa eksplorasi harus dilakukan pada penggambaran pembebasan perempuan dalam film *Mulan 2020* dengan judul **“Berteologi Melalui Film: Analisis Teologi Feminis Sastra terhadap Film *Mulan 2020*”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana menganalisis film *Mulan 2020* dengan menggunakan pendekatan teologi feminis sastra?

¹⁷ Dalimoenthe, *Sosiologi Gender*, 130.

C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis film *Mulan 2020* dengan menggunakan pendekatan teologi feminis sastra?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang keberadaan perempuan yang terdapat dalam "Film *Mulan 2020*" dari sudut pandang teologi feminis sastra. Selain itu, diharapkan dapat menjadi rujukan serta dorongan pengembangan penelitian lebih lanjut tentang penggunaan pendekatan teologi feminis sastra pada analisis film atau media lainnya.

2. Manfaat Praktis

Memberikan manfaat praktis bagi pembaca untuk lebih mendalami tentang penelitian ini.